

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sistem keuangan terutama pada sektor pertumbuhan ekonomi, akhir-akhir ini pertumbuhan perekonomian di Indonesia berkembang pesat. Sektor perbankan sangat diperlukan untuk menopang dan mempengaruhi pertumbuhan tersebut serta dapat diharapkan mempunyai kinerja keuangan yang sehat. Rata – rata tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit pada setiap bank berfluktuatif. Hal ini dikarenakan adanya persaingan antar kelompok bank untuk mengumpulkan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Adanya fluktuasi tingkat suku bunga deposito dan tingkat suku bunga kredit tersebut, maka hal ini berdampak pada fluktuasi tingkat laba yang diperoleh oleh suatu bank. Perolehan laba yang dihasilkan oleh suatu bank berasal dari selisih antara biaya bunga yang diberikan kepada masyarakat atas kepercayaan masyarakat menginvestasikan dananya pada suatu bank yang bersangkutan dalam bentuk simpanan deposito berjangka dengan pendapatan bunga yang diperoleh suatu bank dari dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau yang sering disebut dengan istilah *Interest Spread Rate (IRS)*

Interest Rate Spread (IRS) adalah selisih antara *lending rate* (Pendapatan bunga) dengan *deposit rate* (Beban Bunga). Tingginya IRS dapat mengakibatkan peningkatan biaya modal yang lebih tinggi bagi peminjam karena suku bunga pinjaman yang tinggi. Sehingga mengakibatkan berkurangnya kredit dan juga mengakibatkan berkurangnya investasi karena risikonya tinggi. *Spread* suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi bisnis atau usaha ekonomi, terutama bagi usaha kecil menengah dan usaha yang mengandalkan modal dari pinjaman bank. Menurut Afzal dan Mirza (2012), mengatakan bahwa *spread* suku bunga merupakan indikator stabilitas keuangan yang penting. Tingginya *spread* suku bunga menunjukkan sistem keuangan yang tidak efisien, dalam hal ini perbankan berperan sebagai pengalokasi sumber daya yang efektif. Shodikin (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa selisih tingkat bunga yang tinggi dapat mengakibatkan ketidakefisienan sistem keuangan pada suatu Negara. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa tingginya IRS akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Apabila dilihat dari fenomena *Interest Rate Spread* (IRS) di Indonesia bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Philipina dan Thailand. Indonesia termasuk yang paling tinggi. Data IRS tersebut akan ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1 Tingkat *Interest Rate Spread* (IRS) di 5 Negara ASEAN
(dalam Persen)**

Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapura	Philipina	Thailand
2004	7.7	3	4.9	3.9	4.9
2005	6	3	4.9	4.6	3.9
2006	4.6	3.3	4.7	4.5	2.9
2007	5.9	3.2	4.8	5	4.2
2008	5.1	3	5.1	4.2	4.6
2009	5.2	3	5.1	5.8	4.9
2010	6.2	2.5	5.2	4.5	4.2
2011	5.5	2	5.2	3.3	4.6
2012	5.8	1.8	5.2	4	4.3
2013	5.4	1.6	5.2	4	4
2014	3.9	1.5	5.2	4.3	4.8
2015	4.3	1.5	5	4.2	5.1
2016	4.7	1.5	5	2.5	5
Rata-Rata	5.4	2.4	5	4.2	4.4

Sumber: www.worldbank.org (data diolah)

Berdasarkan data diatas, Rata-Rata *Interest Rate Spread* (IRS) di Indonesia merupakan yang tertinggi dengan Rata-Rata 5,4% angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan Negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Philipina dan Thailand mulai tahun 2004 sampai tahun 2016. Hal ini mungkin dapat dikatakan bahwa *Interest Rate Spread* (IRS) yang tinggi menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sistem perbankan yang tidak efisien dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Sehingga fenomena ini sangat menarik untuk diteliti mengapa *Interest Rate Spread* (IRS) di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga dan mencari faktor dibalik tingginya *Interest Rate Spread* (IRS) di Indonesia.

Tingginya *Interest Rate spread* (IRS) di Indonesia dapat dipengaruhi oleh Bank BUMN (Persero) yang dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2 Perbandingan *Interest Rate Spread* Bank BUMN dengan *Interest Rate Spread* Indonesia (dalam persen)

Tahun	Lending Rate	Deposite Rate	IRS Bank BUMN	Lending Rate	Deposite Rate	IRS Indonesia
1	2	3	4=(2-3)	5	6	7=(5-6)
2004	14.3	7.2	7.1	14.1	6.4	7.7
2005	15.3	11.5	3.8	14.1	8.1	6
2006	15.2	11.8	3.4	16	11.4	4.6
2007	13.5	8.4	5.1	13.9	8	5.9
2008	14.1	11.4	2.7	13.6	8.5	5.1
2009	13.4	9.4	4.0	14.5	9.3	5.2
2010	12.3	6.9	5.4	13.3	7.0	6.2
2011	11.9	6.9	5.0	12.4	6.9	5.5
2012	11.4	5.9	5.5	11.8	5.9	5.8
2013	11.2	6.9	4.3	11.7	6.3	5.4
2014	12.2	8.8	3.4	12.6	8.8	3.9
2015	12.2	7.9	4.4	12.7	8.3	4.3
2016	11.4	6.8	4.6	11.9	7.1	4.8
Rata-Rata	13	8.5	4.5	13.3	7.8	5.4

Sumber : www.bi.go.id dan www.worldbank.org (data diolah)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat melalui tabel 1.2 bahwa IRS di Indonesia dan di Bank BUMN rata-rata mengalami penurunan. Bila ditinjau dari asalnya penurunan IRS dipicu oleh penurunan *lending rate* dan *deposite rate*. Tetapi penurunan *Lending Rate* lebih tajam dibandingkan dengan penurunan *Deposite Rate* . Selain itu selisih rata-rata IRS Bank BUMN dengan IRS Indonesia yaitu 0.9 % (5.4% - 4.5%) sehingga tingginya IRS di Bank BUMN merupakan salah satu penyebab tinggi nya IRS di Indonesia.

Hal ini dapat menunjukkan ketidakstabilan bank dalam mengelola *Interest Rate Spread* sehingga bank masih belum konsisten dalam mengelola usahanya secara efisien.

Jika dilihat dari variabel eksternal yang mempengaruhi IRS adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Tingkat Pertumbuhan PDB, Inflasi dan Kurs Tahun 2004 – 2016

Tahun	Pertumbuhan PDB (%)	Inflasi (%)	Kurs (Rp/Dollar)
2004	5.1	6.4	9290
2005	5.6	17.11	9830
2006	5.5	6.6	9020
2007	6.3	6.59	9419
2008	6.1	11.06	10950
2009	4.5	2.78	9400
2010	6.1	7	8996
2011	6.49	3.8	9096
2012	6.23	4.3	9793
2013	5.78	8.4	12171
2014	5.02	8.4	12388
2015	4.79	3.4	13788
2016	5.02	3	13473
Rata-Rata	5.58	6.83	10585.69

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan faktor eksternal dari variabel makro ekonomi melalui pertumbuhan PDB, Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) yang mana pertumbuhan PDB menunjukkan penurunan dan kondisi harga menurun dikarenakan inflasi yang menurun tetapi nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah karena kurs mengalami kenaikan.

Pertumbuhan PDB memiliki rata-rata sebesar 5,58% dengan nilai tertinggi 6,49% terjadi pada tahun 2011 dan nilai terendah 4,5% yang terjadi pada tahun 2015 dengan tren menurun dari tahun 2004 – 2016. Inflasi memiliki rata-rata sebesar 6,8% dengan nilai tertinggi sebesar 17,11% terjadi pada tahun 2005 dan nilai terendah sebesar 3 % yang terjadi pada tahun 2016 dengan tren menurun dari tahun 2004 – 2016. Jika dilihat dari nilai tukar (kurs) dengan rata-rata sebesar 10.585,69 (Rp/Dollar) dengan nilai terendah sebesar 8.996 pada tahun 2010 dan nilai tertinggi sebesar 13.473 yang terjadi pada tahun 2016 dengan tren meningkat hal ini mengidentifikasi bahwa nilai tukar rupiah sedang melemah .

Beberapa penelitian sebelumnya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *Interest Rate Spread* (IRS) terdapat *research gap* pada beberapa variabel yang dihasilkan antara lain penelitian yang dilakukan Shodikin (2012), menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif terhadap IRS. Sedangkan hasil penelitian Akinlo & Awoyemi (2013), Rahmania dan Idris (2016) mempunyai pengaruh positif.

Georgievska , Kabashi dan Manova (2011) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap IRS . Sedangkan Iryanto dan Muharam (2011) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap IRS.

Sari (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *spread*. Sedangkan pada penelitian Georgievska, et. al (2011) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap IRS.

Shodikin (2012) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap IRS. Sedangkan Kiptui (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap IRS.

Khawaja dan Din (2007), Boopenb, et al. (2009), pada hasil penelitiannya menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *spread* suku bunga. Sedangkan hasil penelitian Rusuhuzwa, Karangwa, Nyalihama (2016), Ghasemi dan Rostami (2016) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *spread*.

Kiptui (2014) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif terhadap IRS. Sedangkan Akinlo & Awoyemi (2013) menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh yang negatif terhadap IRS.

Jika dilihat dari beberapa hasil penelitian tersebut maka terdapat perbedaan hasil variabel penelitian. Perbedaan tersebut yang juga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Sehingga variabel Independen yang akan diteliti adalah *Loan To deposite Ratio* (LDR), *Non Permoforming Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan Kurs. Sedangkan Variabel dependennya adalah *Interest Rate Spread* (IRS).

Dengan demikian ,berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penelitian ini mengambil judul “ Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat *Interest Spread Rate* (IRS) pada Bank BUMN di Indonesia periode 2004 Q1 – 2017 Q2 ”

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Tingginya *Interest Rate Spread* (IRS) di Indonesia mengakibatkan peningkatan biaya modal yang lebih tinggi bagi peminjam sehingga mengakibatkan berkurangnya investasi karena resikonya yang tinggi.
2. Tingginya Tingkat IRS di Bank BUMN ternyata berefek pada tingginya IRS di Indonesia.
3. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan oleh pertumbuhan PDB rill (% PDB) terus menunjukkan angka positif meskipun (cenderung menurun) berimplikasi pada sistem perbankan baik dalam penyaluran dana maupun penghimpunan dana yang akan berimplikasi pada harga uang (suku bunga) baik suku bunga kredit maupun suku bunga deposite.
4. Inflasi yang masih tetap positif tetapi cenderung menurun juga menandakan tingkat stabilitas sistem keuangan perbankan yang

semakin baik hal ini akan berimplikasi kepada dinamika IRS (suku bunga pinjaman – suku bunga simpanan).

5. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar akan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga perbankan sehingga pasar perbankan perlu melakukan justifikasi terhadap manajemen *pricing*.
6. Beberapa Penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Interest Rate Spread* (IRS) dengan menggunakan variabel yang sama menunjukkan hasil yang berbeda-beda (terjadi gap), sehingga hal tersebut memotivasi peneliti untuk membuktikan sendiri dengan menggunakan variabel-variabel tersebut sebagai penelitian lanjutan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang ada, diantaranya:

1. Objek penelitian ini hanya dilakukan pada Bank BUMN yang memiliki laporan keuangan lengkap dan tetap aktif dalam industri perbankan Indonesia yang terdapat di BI dan OJK
2. Periode data yang diteliti hanya periode 2004 Q1 – 2017 Q2 .
3. Indikator variabel independen yang ingin diteliti hanyalah *Loan to Deposite Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On*

Asset (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR) sebagai variabel internal dan sebagai variabel eksternalnya adalah variabel, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Kurs . Sedangkan Variabel dependennya adalah *Interest Rate Spread* (IRS).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka Dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara faktor internal (LDR, NPL, ROA, CAR) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 Q1 – 2017 Q2 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara faktor eksternal (Pertumbuhan PDB, Inflasi, Kurs) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 Q1- 2017 Q2 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara faktor internal (LDR, NPL, ROA, CAR) dan faktor eksternal (Pertumbuhan PDB, Inflasi, Kurs) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 Q1- 2017 Q2 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara faktor internal (LDR, NPL, ROA, CAR) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 Q1 – 2017 Q2 ?
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara faktor eksternal (Pertumbuhan PDB, Inflasi, Kurs) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 Q1- 2017 Q2 ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara faktor internal (LDR, NPL, ROA, CAR) dan faktor eksternal (Pertumbuhan PDB, Inflasi, Kurs) terhadap *Interest Rate Spread* (IRS) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2004 Q1- 2017 Q2 ?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai bahan referensi serta pembelajaran bagi penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan penulis dalam melihat kualitas kinerja keuangan secara efektif pada Bank BUMN.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan untuk menilai suatu perbankan yang terjamin atas kinerja keuangan.
3. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana perbankan yang efektif dan efisien dimasa yang akan datang.